

## **Pola Pembinaan Kinerja Guru Profesional pada SMP Kristen 45 Paniki Bawah**

Nova Diane Jacob <sup>1</sup> Tineke E.M. Sumual <sup>2</sup> Marthinus M Krowin, M,  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Manado

### **Abstrak**

Pendidikan merupakan suatu proses dan sarana yang mempengaruhi perkembangan keberibadian dari individu dalam masyarakat. Pembinaan dan pengembangan guru di SMP Kristen 45 Paniki Bawah saat ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi, pelaksanaan pengembangan guru di sekolah tersebut belum dilaksanakan secara optimal sehingga profesionalitas guru belum bisa dicapai secara seutuhnya. Beranjak dari latar belakang dan fokus penelitian ini maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut. 1. Bagaimana perencanaan pembinaan guru profesional pada SMP Kristen 45 Paniki Bawah? 2. Bagaimana proses pembinaan guru profesional pada SMP Kristen 45 Paniki Bawah? 3. Bagaimana hasil dan evaluasi pembinaan guru profesional yang dicapai pada SMP Kristen 45 Paniki Bawah?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif naturalistik guna mengungkapkan makna dan konteks perilaku yang mengarah pada pemahaman yang lebih luas dan mendalam

Kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop, In House Training (IHT), Rapat Evaluasi Semester, seminar, lokakarya, dan sebagainya. Menggunakan Instrumen Supervisi Guru (ISG) yang dilakukan secara sistematis, objektif oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Menurut penulis pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru di SMP Kristen 45 Paniki Bawah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru yang ada SMP Kristen 45 Paniki Bawah sampai dengan saat ini sudah dilakukan dengan baik dan sudah diupayakan oleh pihak sekolah dan yayasan untuk terus dapat berkembang. Akan tetapi ada beberapa program yang memang belum dapat dilaksanakan dengan optimal.

**Kata Kunci :** *pembinaan kinerja guru, guru profesional, kinerja guru*

---

Corresponding author :

Email Address : [niowillem18@gmail.com](mailto:niowillem18@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses dan sarana yang mempengaruhi perkembangan keberibadian dari individu dalam masyarakat. Pendidikan akan dapat mencapai tujuan

apabila telah terpenuhinya sarana, prasarana baik fisik maupun non fisik beserta struktur organisasi dari dunia pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang untuk itu dipersiapkan melalui dunia pendidikan. Keberhasilan di dunia pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan peserta didik itu sendiri, dan juga dipengaruhi oleh tenaga pendidik (guru). Peranan guru di dalam dunia pendidikan sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik pada saat proses belajar mengajar sehingga mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan.

Pengembangan profesi guru hanya bisa tercapai jika didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan efektif untuk kegiatan pendukung kebijakan. Tentu hal ini bisa mengarahkan kepada sekolah yang berprestasi. Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengkolaborasi kemampuannya. Keberadaan pengembangan dan pembinaan profesionalitas guru mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan sehingga terwujudnya tujuan dari belajar mengajar yaitu yang termuat dalam pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 tentang pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan dan pembinaan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu dikembangkan dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya. SMP Kristen 45 Paniki Bawah merupakan sekolah yang diminati oleh warga Paniki Bawah untuk melanjutkan pendidikan pada tahapan selanjutnya karena sudah merupakan sekolah dan sudah terakreditasi dengan baik. Pembinaan dan pengembangan guru di SMP Kristen 45 Paniki Bawah saat ini sudah lebih baik dari sebelumnya. Akan tetapi, pelaksanaan pengembangan guru di sekolah tersebut belum dilaksanakan secara optimal sehingga profesionalitas guru belum bisa dicapai secara seutuhnya.

Adanya tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan bidangnya dan tidak dilakukan pembinaan serta pengembangan di sekolah tentunya tidak sesuai dengan hakikat guru profesional. Tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikan sangat bertentangan dengan kode etik guru yang berbunyi guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga formal. Beberapa pengembangan terhadap guru di SMP Kristen 45 Paniki Bawah Kota Manado sudah dilakukan oleh pemerintah, diantaranya adalah program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, bahwa kualifikasi pendidikan guru adalah S-1 dari program keguruan, tetapi masih ada guru yang belum memenuhi ketentuan tersebut. Pembinaan dan pengembangan guru di SMP Kristen 45 Paniki Bawah sudah dilaksanakan namun belum terlaksana dengan baik, contohnya guru belum memiliki kualifikasi sebagai tenaga pendidik. Melihat dari pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru yang ada di SMP Kristen 45 Paniki Bawah sudah sebagian diterapkan oleh guru dan kepala sekolah yang ada di sekolah. Namun masih terdapat kekurangan dalam pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru yang harus diperbaiki supaya dapat mencapai keberhasilan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Karena, pada 3 tahun terakhir di SMP Kristen 45 Paniki Bawah tidak dilakukan sama sekali kegiatan dan alokasi dana untuk kegiatan pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru. Hal yang demikian

yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian, karena saat ini pembinaan dan pengembangan guru masih menjadi problematika yang harus dihadapi di SMP Kristen 45 Paniki Bawah.

## **METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif naturalistik guna mengungkapkan makna dan konteks perilaku yang mengarah pada pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Oleh karena itu, pendekatan yang dianggap cocok dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik sehingga data terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi diuraikan dan dirinci secara jelas diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan; Alasan dipilihnya SMP Kristen 45 Paniki Bawah karena sebagai sekolah tertua dan terluar tingkat SMP di Kota Manado, dimana merupakan Ibu Kota Propinsi Sulawesi Utara yang menjadi percontohan bagi sekolah di wilayah lain dalam peningkatan proses pembelajaran dengan melihat kondisi guru dan sekolah.

Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, pedoman penelitian, catatan lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Paparan Data Lokasi Penelitian**

Sekolah Menengah Pertama Kristen 45 Paniki Bawah merupakan sekolah swasta yang beralamat di Jl. A.A. Maramis, Paniki Bawah, Kecamatan Mapanget, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Status kepemilikan Yayasan GMIM, dimana NPSN : 40102713, dimana SK izin Operasional : 225/I16.1/T 85, dengan luas sekolah 936 M<sup>2</sup>. Sedangkan kurikulum yang digunakan Kurikulum SMP 2013.

### **2. Temuan Hasil Penelitian**

#### **a. Perencanaan pembinaan guru profesional pada SMP Kristen 45 Paniki Bawah.**

Kegiatan pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru di SMP Kristen 45 Paniki Bawah yang ingin diketahui sampai dimana pihak sekolah berusaha melakukan pola pembinaan yang tepat dalam pengembangan sekolah dimana setelah melihat dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber sekolah SMP Kristen 45 Paniki Bawah diketahui bahwa:

Untuk Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru yang dijalankan sekolah baik karena memang sudah memenuhi standar sebagai tenaga pendidik dengan memiliki gelar sarjana. Selanjutnya untuk Program penyetaraan dan sertifikasi dimana pihak sekolah memberikan respon dan dorongan kepada para pendidik untuk dapat menjadi sebagai PNS yang sebelumnya sebagai guru honorer serta mengambil standar lebih tinggi dari seorang guru yaitu memiliki sertifikat pendidik, yang artinya telah diakui secara tertulis oleh pemerintah bahwa telah menjadi seorang guru yang professional. Sedangkan pada Program pelatihan integritas berbasis kompetensi dalam pelaksanaan cukup baik karena memang kondisi sekolah yang awalnya dari kerja keras pihak Yayasan dan juga pemerintah sudah memberikan beberapa vasilitas yang dapat digunakan secara maksimal, walau pun memang diakui masih memiliki kurang dalam fasilitas komputer baik untuk sekolah, guru dan siswa. Kemudian pada Program Supervisi Pendidikan pihak sekolah lewat kepala sekolah telah melakukan visiting atau evaluasi secara berkala kepada para guru lewat rapat sekolah bersama pihak yayasan dalam menyusun perangkat belajar dan kelengkapan proses belajar mengajar, baik yang disiapkan sekolah dan para guru sehingga hal ini merupakan hal yang baik sebelum guru terjun kekelas dalam mengajar ilmu kepada para siswa. Program

pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) memang masih sangat kurang karena dari segi sarana prasarana SMP Kristen 45 Paniki Bawah dan juga jumlah guru masih kurang sehingga pengembangan guru menjadi terhambat atau bisa tertinggal. Hal ini berdampak jupa Simposium guru menjadi terbatas dengan kondisi cukup baik. Namun kondisi baik perlu diberikan penghargaan karena para guru masih memiliki kemauan dalam melakukan penelitian walau merupakan salah satu syarat dalam kenaikan pangkat/golongan PNS dalam bentuk karya tulis.

---

b. Proses pembinaan guru profesional pada SMP Kristen 45 Paniki Bawah.

1) Pelaksanaan pola pembinaan di sekolah SMP Kristen 45 Paniki Bawah

Kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop, In House Training (IHT), Rapat Evaluasi Semester, seminar, lokakarya, dan sebagainya. Menggunakan Instrumen Supervisi Guru (ISG) yang dilakukan secara sistematis, objektif oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

2) Siapa saja yang harus dilakukan pembinaan di SMP Kristen 45 Paniki Bawah yaitu guru/pendidik serta tenaga pendidik, yang memiliki tugas dan tanggung jawab di SMP Kristen 45 Paniki Bawah

3) Tahapan atau prosedur dalam melakukan pembinaan pendidik dan tenaga pendidik di SMP Kristen 45 Paniki Bawah.

SMP Kristen 45 Paniki Bawah melakukan prosedur pelaksanaan evaluasi kinerja tenaga pendidik setiap satu tahun sekali. Evaluasi tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah atau guru atau panitia yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah dengan beberapa cara yaitu (1) Konsep Pembinaan Guru Sebagai Suatu Sistem, (2) Pembinaan Guru Melalui Supervisi, (3) Pembinaan Guru Melalui Pelatihan, (4) Pembinaan Guru Melalui Pendidikan Lanjutan. Selanjutnya pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Manado.

c. Hasil pembinaan guru profesional yang dicapai pada SMP Kristen 45 Paniki Bawah.

Setelah pelaksanaan pembinaan, apakah ada perbedaan antara sebelum pembinaan dan sesudah.

Sebagai usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional, hasil yang akan dicapai dapat dilihat dari supervisi guru mata pelajaran dimana supervisi administrasi dari pengawas memiliki fungsi yang sangat efektif, yang menunjukkan bahwa guru sebagai ahli pendidikan dan pengajaran harus mampu dan memiliki kesadaran, keinginan dan kemauan untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Sehingga para guru yang mengikuti pelatihan dan pembinaan guru seperti pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital di SMP Kristen 45 Paniki Bawah, serta mencontohkan sikap keteladanan (kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, serta bentuk karakteristik positif lainnya), dengan baik bagi peserta didik, rekan guru, dan semua warga sekolah.

d. Evaluasi pembinaan guru profesional yang dicapai pada SMP Kristen 45 Paniki Bawah.

Evaluasi setelah pembinaan guru adanya kemudahan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan potensi secara optimal. Jika dalam proses belajar meningkat maka hasil belajar dan kompetensi guru diharapkan juga meningkat.

---

Perencanaan pembinaan guru profesional pada SMP Kristen 45 Paniki Bawah.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru di SMP Kristen 45 Paniki Bawah yang ingin diketahui sampai dimana pihak sekolah berusaha melakukan pola pembinaan yang tepat dalam pengembangan sekolah dimana setelah melihat dan hasil wawancara dengan beberapa narasumber sekolah SMP Kristen 45 Paniki Bawah diketahui bahwa:

Untuk Program peningatan kualifikasi pendidikan guru yang dijalankan sekolah baik karena memang sudah memenuhi standar sebagai tenaga pendidik dengan memiliki gelar sarjana. Menurut Irwan Nasution dan Amiruddin Siahaan (dalam al-idarah, 2017) bahwa guru merupakan salah satu profesi yang menentukan sikap, sifat dan intelektual dari seorang anak didik di sekolah haruslah memiliki jiwa yang profesional. Yang dimaksud profesionalitas disini adalah totalitas dalam melakukan kegiatan mengajar dan memberikan contoh bagi anak didiknya. Dengan guru yang berprofesional diharapkan akan membentuk sikap, sifat dan intelektual anak didik menjadi lebih baik. Untuk mewujudkan guru yang berprofesional itu tentu tidaklah mudah, ada empat tahap yang sekiranya dapat membentuk guru yang memiliki profesionalitas, yaitu.

Guru harus berlatar belakang pendidikan perguruan tinggi

Adanya induksi untuk guru pemula

Profesionalisasi guru yang di prakarsai oleh institusi

Profesionalisasi guru berbasis individu atau menjadi guru madani

Mengembangkan apa yang telah dia pelajari dari kegiatan-kegiatan

Melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah di bidang Pendidikan

Memadukan teknologi untuk kegiatan yang bertujuan untuk pendidikan seperti penggunaan gadget dan teknologi lainnya dalam proses belajar mengajar

Membuat alat peraga atau alat pelajaran atau alat bimbingan

Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum

Selanjutnya untuk Program penyetaraan dan sertifikasi dimana pihak sekolah memberikan respon dan dorongan kepada para pendidik untuk dapat menjadi sebagai PNS yang sebelumnya sebagai guru honorer serta mengambil standar lebih tinggi dari seorang guru yaitu memiliki sertifikat pendidik, yang artinya telah diakui secara tertulis oleh pemerintah bahwa telah menjadi seorang guru yang professional. Sedangkan pada Program pelatihan integritas berbasis kompetensi dalam pelaksanaan cukup baik karena memang kondisi sekolah yang awalnya dari kerja keras pihak Yayasan dan juga pemerintah sudah memberikan beberapa vasilitas yang dapat digunakan secara maksimal, walau pun memang diakui masih memiliki kekurangan dalam fasilitas komputer baik untuk sekolah, guru dan siswa. Sedangkan alur yang tepat dalam pengembangan profesionalitas dan karir guru yaitu 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism. 2) Memiliki komitmen meningkat mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. 5) Memiliki tanggung jawab profesionalisme. 6) Memperoleh pernghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja. 7) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. 9) Memiliki organisasi profesi yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. Pembinaan dan pengembangan keprofesionalan guru meliputi pembinaan kompetensi-kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Sementara itu, pembinaan dan pengembangan karir meliputi penugasan, kenaikan

pangkat dan promosi. Upaya pembinaan dan pengembangan karir guru ini harus sejalan dengan jenjang jabatan fungsional mereka. Kemudian pada Program Supervisi Pendidikan pihak sekolah lewat kepala sekolah telah melakukan visiting atau evaluasi secara berkala kepada para guru lewat rapat sekolah bersama pihak yayasan dalam menyusun perangkat belajar dan kelengkapan proses belajar mengajar, baik yang disiapkan sekolah dan para guru sehingga hal ini merupakan hal yang baik sebelum guru terjun kekelas dalam mengajar ilmu kepada para siswa. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) memang masih sangat kurang karena dari segi sarana prasarana SMP Kristen 45 Paniki Bawah dan juga jumlah guru masih kurang sehingga pengembangan guru menjadi terhambat atau bisa tertinggal. Hal ini berdampak juga Simposium guru menjadi terbatas dengan kondisi cukup baik. Namun kondisi baik perlu diberikan penghargaan karena para guru masih memiliki kemauan dalam melakukan penelitian walau merupakan salah satu syarat dalam kenaikan pangkat/golongan PNS dalam bentuk karya tulis.

Proses pembinaan guru profesional pada SMP Kristen 45 Paniki Bawah.

Pelaksanaan pola pembinaan di sekolah SMP Kristen 45 Paniki Bawah

Kegiatan-kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajaran, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), workshop, In House Training (IHT), Rapat Evaluasi Semester, seminar, lokakarya, dan sebagainya. Menggunakan Instrumen Supervisi Guru (ISG) yang dilakukan secara sistematis, objektif oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Untuk menjadi guru profesional, perlu perjalanan panjang. Dengan demikian, kebijakan pembinaan dan pengembangan profesi guru harus dilakukan secara kontinyu, dengan serial kegiatan tertentu. Diawali dengan penyiapan calon guru, rekrutmen, penempatan, penugasan, pengembangan profesi dan karir, hingga menjadi guru profesional sejati, yang menjalani profesionalisasi secara terus-menerus. Merujuk pada alur berpikir ini, guru profesional sesungguhnya adalah guru yang di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya bersifat otonom, menguasai kompetensi secara komprehensif, dan daya intelektual tinggi.

Pengembangan keprofesian guru adakalanya diawali dengan penilaian kinerja dan uji kompetensi. Untuk mengetahui kinerja dan kompetensi guru dilakukan penilaian kinerja dan ujikompetensi. Atas dasar itu dapat dirumuskan profil dan peta kinerja dan kompetensinya. Kondisi nyata itulah yang menjadi salah satu dasar peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, hasil penilaian kinerja dan uji kompetensi menjadi salah satu basis utama desain program peningkatan kompetensi guru. Penilaian kinerja guru (teacher performance appraisal) merupakan salah satu langkah untuk merumuskan program peningkatan kompetensi guru secara efektif dan efisien. Kebijakan pembinaan dan pengembangan profesi guru dengan segala cabang aktifitasnya perlu disertai dengan upaya memberi penghargaan, perlindungan, kesejahteraan, dan pemertabatan guru. Karena itu, isu-isu yang relevan dengan masa depan manajemen guru, memerlukan formulasi yang sistemik dan sistematis terutama sistem penyediaan, rekrutmen, pengangkatan dan penempatan, sistem distribusi, sertifikasi, peningkatan kualifikasi, penilaian kinerja, uji kompetensi, penghargaan dan perlindungan, kesejahteraan, pembinaan karir, pengembangan keprofesian berkelanjutan, pengawasan etika profesi, serta pengelolaan guru di daerah khusus.

Usaha-Usaha Membina dan Mengembangkan Profesionalitas Guru:

Membantu guru dalam menterjemah kurikulum dari pusat ke dalam Bahasa belajar-mengajar

Membantu guru dalam meningkatkan program belajar mengajar

Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar untuk mengkomunikasikan pengetahuan agar diketahui subjek didik., tetapi mengajar harus diartikan menolong sipelajar agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkan konsep yang dipahmi. Selain itu mengajar harus dipersiapkan dengan baik. Guru perlu menyediakan waktu untuk mengadakan persiapan yang matang termasuk persiapan batin. Guru-guru dimotivasi agar selalu berusaha untuk merencanakan apa yang akan disajikan. Mempersiapkan diri agar tampil dalam mengajar dan menilai dengan tepat serta bertanggung jawab atas tugas mengajarnya. Bantuan yang diberikan dalam hal:

Merencanakan proses belajar

Mengajar bukan hanya suatu pengetahuan, tetapi juga keterampilan atau memiliki seni dalam mengajar. Jadi, guru seharusnya dipandang sebagai seorang ahli mode atau perancang program pembelajaran. Ia harus dapat menguasai dan terlatih dalam menyusun scenario pembelajaran. Tidak seharusnya ditetapkan persiapan mengajar yang sama diseluruh Indonesia. Hal yang sama adalah prinsip-prinsip dan komponen-komponen utama dalam merancang berbagai model pembelajaran. Sehingga mereka merasa bebas dan bertanggung jawab.

Melaksanakan proses belajar mengajar

Matarantai yang harus diletakkan dalam proses belajar mengajar ialah hubungan-hubungan kemanusiaan. Pelajaran harus didasarkan pada penentuan kebutuhan dasar subjek didik. Untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar subjek didik guru membiasakan diri menggunakan Bahasa penerimaan dan mengurangi bahasa penolakan. Agar guru dapat menggunakan bahasa penerimaan dan menghindari bahasa penolakan maka guru harus belajar mendengarkan aktif. Supaya dapat mendengarkan aktif usahakan pesan yang disampaikan mendapat tanggapan yang tepat. Guru harus sadar bahwa pengajaran bukanlah tujuan, tetapi pengajaran adalah alat untuk membentuk pribadi terdidik. Jadi guru lebih banyak memberi berbagai pengalaman belajar melalui berbagai kegiatan belajar yang bervariasi. Dengan cara demikian murid merasakan memperoleh penguatan. Yang biasa dialami ialah kesulitan belajar siswa dan siswa yang bermasalah. Menghadapi hal demikian tugas guru adalah mengadakan usaha perbaikan (Sahertian, 2008).

Di samping menciptakan suasana hubungan kemanusiaan, guru perlu menguasai sejumlah keterampilan dalam mengemukakan, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, di samping memiliki cara mengajar yang mendorong siswa untuk belajar diri sendiri agar siswa memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri, bertanggung jawab atas diri sendiri, mengendalikan diri sendiri, dan menilai diri sendiri. Salah satu kemampuan yang perlu di ingat ialah kemampuan dalam mengelola kelas yaitu mengatur suasana kelas yang hidup, memberdayakan berbagai sumber belajar sehingga menambah dorongan-dorongan yang kreatif dari para siswa yang belajar.

Menilai proses dan hasil belajar

Melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Mengenai masalah penilaian yang perlu dibina ialah pemahaman konsep tentang proses dan

hasil penilaian. Pertama guru perlu memahami dengan jelas beda antr pengukuran dan penilaian. Guru pelu menyusun soal tes hasil belajar.

Mengembangkan manajemen kelas

Guru ketika mengajar selalu berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan mendorong gairah belajar yang tinggi. Setiap kegiatan proses pembelajaran guru sering menghadapi prilaku siswa yang bermasalah.

Hasil pembinaan guru profesional yang dicapai pada SMP Kristen 45 Paniki Bawah. Setelah pelaksanaan pembinaan, apakah ada perbedaan antara sebelum pembinaan dan sesudah.

Sebagai usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional, hasil yang akan dicapai dapat dilihat dari supervisi guru mata pelajaran dimana supervisi administrasi dari pengawas memiliki fungsi yang sangat efektif, yang menunjukkan bahwa guru sebagai ahli pendidikan dan pengajaran harus mampu dan memiliki kesadaran, keinginan dan kemauan untuk selalu meningkatkan kompetensinya. Sehingga para guru yang mengikuti pelatihan dan pembinaan guru seperti pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital di SMP Kristen 45 Paniki Bawah, serta mencontohkan sikap keteladanan (kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, serta bentuk karakteristik positif lainnya), dengan baik bagi peserta didik, rekan guru, dan semua warga sekolah.

Evaluasi pembinaan guru profesional yang dicapai pada SMP Kristen 45 Paniki Bawah.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam manajemen sumberdaya manusia salah satu ialah pengembangan SDM itu sendiri. Pengembangan bersifat lebih luas karna menyangkut banyak aspek, seperti peningkatan dalam keilmuan. Program pengembangan bertujuan, antara lain untuk menutupi "gap" antara kecakapan guru dan permintaan jabatan. Selain itu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja tenaga pendidikan dalam mencapai sasaran kerja untuk melaksanakan program pengembangan, manajemen hendaknya dengan melakukan analisis belajar tentang kebutuhan, tujuan, sasaran, isi, dan prinsip belajar terlebih dahulu agar pelaksanaan program tidak sia-sia. Pengembangan disini dimaksudkan perihal usaha peningkatan kemampuan teknik, teoretis, konseptual, dan moral dalam jangka waktu Panjang (kompri, 2016).

Evaluasi setelah pembinaan guru adanya kemudahan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan potensi secara optimal. Jika dalam proses belajar meningkat maka hasil belajar dan kompetensi guru diharapkan juga meningkat.

Problematika Pengembangan Profesionalitas Guru.

Faktor internal

Termasuk kedalam faktor internal adalah guru itu sendiri. Guru sebagai subjek merupakan faktor yang paling menentukan terwujudnya profesionalitas guru. Hal-hal yang menyebabkan profesionalime guru tidak berkembang antara lain: Kurangnya kereatifitas guru, Kurangnya minat guru untuk berinovasi, Minimnya niat guru untuk menjadi guru yang profesional (pasrah dengan kemampuan dan keadaan), Guru sudah hafal materi ajar diluar kepala sehingga mengesampingkan tugas-tugas administrasi guru seperti silabus dan RPP, Guru kurang memanfaatkan waktu disekolah untuk bertukar pengalaman dengan guru sejawat dengan

pengalaman-pengalaman proses pembelajaran yang baik, Kurangnya persiapan guru sebelum mengajar, Kecenderungan malas untuk mengupdate informasi yang berkaitan dengan pengembangan profesinya, Kurang aktif dalam organisasi dan sosialisasi profesi, Adanya anggapan bahwa pekerjaan guru adalah rutinitas, bukan pekerjaan yang dinamis.

#### Faktor eksternal

Selain faktor internal, hambatan pengembangan profesi guru juga ditentukan faktor eksternal, diantaranya lingkungan, birokrasi dan sumber daya. Lingkungan dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan fisik dan sosial lingkungan fisik berkaitan dengan letak geografis yang sulit dijangkau. Hal ini menyebabkan sulitnya guru dalam mengakses informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sarana dan prasarana juga mempengaruhi proses pembelajaran. Ketidaksiediaan sarana dan prasarana yang memadai atau menunjang proses pembelajaran mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran berjalan tidak efektif dan penyampaian bahan ajar dari guru cenderung tidak berkembang. Semestinya strategi pembelajaran dilakukan secara inovatif dan bervariasi dalam alat dan media. Hal ini berakibat pada tidak terlaksananya indikator kompetensi pengembangan profesi guru. Lingkungan sosial juga ikut mempengaruhi pengembangan profesi guru. Jika masyarakat sekolah (atasan, teman sejawat) tidak mendukung pengembangan profesi, hal ini ikut menghambat perkembangan profesi guru. Untuk mewujudkan guru profesional harus ada kerjasama dan dukungan semua pihak. Guru yang tidak diberi kesempatan mengikuti pertemuan pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, kelompok guru (antar sekolah) yang dikelola Diknas kota, provinsi, maupun nasional bahkan internasional membuat guru tidak berkembang dan kurang mengetahui perkembangan yang ada. Selain itu, minimnya program dan kegiatan kolaboratif antara diknas sebagai wadah sekolah dasar dan menengah dengan perguruan tinggi. Padahal sumber daya di perguruan tinggi berlimpah dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat) dengan pendanaan yang memadai. Faktor lain juga penting adalah sumber daya. Salah satunya yaitu tidak terlaksananya penelitian di sebabkan kekurangan dana, tidak memiliki waktu dan sumber daya lainnya, sampai pada tidak adanya pembinaan dari pihak yang terkait.

## SIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian dan melakukan pembahasan yang merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian, pembahasan, uraian dan analisa data, menurut penulis pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru di SMP Kristen 45 Paniki Bawah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru yang ada SMP Kristen 45 Paniki Bawah sampai dengan saat ini sudah dilakukan dengan baik dan sudah diupayakan oleh pihak sekolah dan yayasan untuk terus dapat berkembang. Akan tetapi ada beberapa program yang memang belum dapat dilaksanakan dengan optimal. Selanjutnya penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: 1. Kepada pihak sekolah khususnya kepala sekolah dan pihak kurikulum yang terkait dengan urusan pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru supaya dapat merancang dan merealisasikan program tersebut secara maksimal. 2. Kepada seluruh guru dan staff melibatkan pihak sekolah baik Dinas Pendidikan maupun Yayasan yang ada di SMP Kristen 45 Paniki Bawah agar dapat mengadakan kegiatan pembinaan dan

pengembangan profesionalitas terutama program MGMP yang sampai dengan saat ini masih Belum dilaksanakan dengan maksimal.

## Referensi

- Ali Muhamad., & Nanang Fattah. (2003). Manajemen berbasis sekolah, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional.
- Budi Sutrisno. (1999). Manajemen partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada daerah industri dan pertanian di kabupaten Boyolali. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: 186.
- Basrowi. (1998). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan dasar 9 tahun di Girigondo Jawa Tengah. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: 180.
- Burnham, J.W. (1997). Managing quality in school: Effective for quality-based school improvement. London: Pearson Education Limited.
- Burhanuddin. (1994). Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara
- Didik Januari, (2015). Menjadi Guru Kreatif dirindu dan dicintai murid.Yogyakarta. Indoliterasi
- Daryatno. (2003). Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SLTP di kota Banjarmasin. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: iii.
- Dede Rosyada. (2004). Paradigma pendidikan demokratis; sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, Jakarta: Kencana.
- .(2002). Panduan pengembangan sekolah efektif; World bank loan: 4062.IND; Laporan CANEDCOM internasional Corp Kanada
- .(2003). Indikator kinerja dewan pendidikan dan komite sekolah. Jakarta: Bagian Proyek Publikasi Sosialisasi Pendidikan; Ditjen Dikdasmen.
- .(2003). Paradigma baru manajemen pendidikan. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- E. Mulyasa. (2003). Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- James, dkk. (2013). Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif. Jakarta. Indeks.
- Mudjito. (1986). Guru yang efektif. Jakarta: Rajawali.
- Mujadihidun. (2004). Evaluasi Kinerja Kepemimpinan dan Manajemen Kepala SLTP Negeri Kota Magelang Dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Momon Sudarman. (2013). Profesi Guru, dipuji, dikritisi dan dicaci. Jakarta,Raja Grafindo Perkasa.

- Nanang Fattah. (2000). *Manajemen berbasis sekolah (school based management)*. Bandung: CV. Andira.
- Norkholis. (2003). *Manajemen berbasis sekolah, teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Pidarta, M. (1990). *Perencanaan pendidikan partisipatori dengan pendekatan sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufyarma. (2003). *Kapita selekta manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Supriono. (2004). *Manajemen mutu di SMP Negeri 1 Bantul*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: ii.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suswanto. (2003). *Penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMU Negeri 1 Tenggarong*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: 41.
- Umaedi. (2000). *Konsep dasar manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Diambil pada tanggal 5 Mei 2004 dari situs <http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id.html>.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Eka Jaya
- <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg> ( akses 4 april 2023)
- Drs. Irwan Nasution dan Amiruddian Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru* (Bandung: Media Perintis, 2009),
- Drs. Piet A Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 133.
- Al-Idarah: *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Jurnal Kependidikan islam vol 7, No. 2 Desember 2017
- Kompri. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2016.
- Netty Dyah Kurniasari. 2016. *Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di Paud Madura*. Jurnal Komunikasi 10.